

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1

Disusun oleh :

Nurmalita Rokhimatun Azhar
NIM : 14220014

Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP : 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1543/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di
SLB Negeri 1 Bantul DI. Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar
NIM/Jurusan : 14220014/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 92,00 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002



Yogyakarta, 27 Agustus 2018
Dekan,

Barjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar

NIM : 14220014

Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar
NIM : 14220014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Bantul adalah asli karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYAN
YOGYAKARTA



Nurmalita Rokhimatun Azhar

NIM : 14220014

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Ibu Sutarmi dan Bapak Azhar,
sebagai tanda bakti, rasa hormat dan rasa terimakasih yang
tiada terhingga.*



MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut kemampuannya sendiri, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (QS. Al-Isra’: 84).¹



¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 290.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukurpenulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Bantul”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si selaku dosen pembimbing akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yangtelah banyak meluangkan waktu dan memberikan nasehat serta motivasi selama masa perkuliahan.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, ikhlas, dan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan motivasi, arahan,

dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi, dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Bapak Hanafi Efendi, S.Pd., selaku Kepala SLB Negeri 1 Bantul yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga tercinta Ibuk, Bapak, Mbak Ana, Mas Heru, dan Ponakan tercinta Rafka yang selalu memberikan motivasi dan semangat ketika penulis mulai jenuh serta doa yang tiada henti.
10. Sahabat-sahabat di kampus Dini Eka Nurma Kumala, Sandra Kusuma, dan Luthfia Khairunissa' yang selalu mendoakan dan saling memberikan semangat, serta menghibur.
11. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014, Seraningtyas, Lintang Juta Samawahana, Annisaa' SN, Ayu Oga, Ahmad Zulkarnain, Nur Yunianto, Ivan Faiz, Devi Oktaviani, dkk, yang saling memberikan semangat, mendorong mengingatkan dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL Sandra Kusuma, Yori Sandi, Angga yang telah memberikan kesan saat PPL, memberi semangat, membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

13. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 93, Dusun Bulu, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Fitri Fajar, Rika, Mbak Ipeh, Mbak Win, Mas Yayan, Mas Reza, Sholah yang telah memberikan warna saat KKN. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
14. Sahabat-sahabat seperti keluarga Rusyda Fadhilah, Nabila hayu Murbarani, Rahma Firdiana Nur Nahar yang selalu menemani, memberikan motivasi, semangat dan doa. Semoga kita bisa menjadi sahabat sampai tua.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, memotivasi, dan mendoakan.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Aamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,

Nurmalita Rokhimatun Azhar

NIM : 14220014

ABSTRAK

NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR (14220014), Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Bantul. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa anak tunagrahita sebagai anak yang memiliki keterbatasan intelektual yang tentunya berbeda dengan anak normal lainnya. Tetapi pada dasarnya anak tunagrahita berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mampu mengembangkan kemampuan mereka. Karena kedudukan mereka sama yaitu sebagai makhluk Tuhan yang masih memiliki akal walaupun mempunyai keterbatasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu Guru Wali Kelas dan tiga siswa tunagrahita kelas X. Objek penelitian ini yaitu metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul. Metode pengumpulan data dilakukan yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta adalah dengan metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Kemandirian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	37
BAB II	
GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SLB NEGERI 1 BANTUL	45
A. Gambaran Umum SLB Negeri 1 Bantul	45
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SLB Negeri 1 Bantul	53
BAB III	
METODE BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL .	63
A. Metode Bimbingan Kelompok	64
B. Metode Bimbingan Individual (konseling individual)	68
BAB IV	
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72

B. Saran.....	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77
CURRICULUM VITE.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang penulis maksud yaitu “Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Bantul”, maka penulis memberikan batasan-batasan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.² Sedangkan konseling adalah suatu upaya bantu yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.³

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah metode pemberian bantuan untuk membantu

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Vipta, 2004), hlm. 99.

³Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta hlm. 2.

seseorang agar orang tersebut mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri.

2. Meningkatkan Kemandirian

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti menaikkan derajat, mempertinggi, memperhebat, mengangkat, dan memegahkan diri.⁴

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Mandiri berarti tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.⁵

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kemandirian dalam penelitian ini adalah kemampuan mengangkat diri dan berdiri sendiri yang berhubungan dengan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata.⁶ Jadi yang dimaksud dengan anak tunagrahita di sini adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental dengan menunjukkan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata. Anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan dengan IQ 50-75.

⁴W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1280.

⁵J.S Badudu & Sultan Moh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), hlm. 927.

⁶Sutjihati Somani, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Redaksi Refika, 2012), hlm 103.

4. SLB Negeri 1 Bantul

SLB Negeri 1 Bantul yang terletak di Jl. Wates Km.3 No.147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Negeri 1 Bantul adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam proses belajar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tantangan hidup termasuk didalamnya adalah anak tunagrahita.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul” adalah metode pemberian bantuan kepada anak yang mengalami keterbelakangan mental dengan menunjukkan fungsi kecerdasan dibawah rata-rata dengan tujuan mampu mengangkat diri dan berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

B. Latar Belakang

Anak adalah titipan Tuhan yang harus di jaga dan dididik agar mampu menjadi manusia yang berguna dan tidak bergantung kepada orang lain. Anak mempunyai hak dan kesempatan terutama dalam bidang pendidikan. Sering kali ditemukan kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu berdampak pula pada kekurangannya dalam hal perilaku adaptif yang biasa disebut idiot. Dalam istilah pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut dinamakan

anak tunagrahita. Hal ini juga telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terutama pasal 5 ayat (2) bahwa warganegara yang memiliki kelemahan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus dan pada 23 ayat (1) bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁷

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dari anak-anak pada umumnya sehingga membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus bagi mereka. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagaimana dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki penyimpangan dari anak pada umumnya dalam segi fisik, kecerdasan sosial, emosi, atau gabungan dari kelainan tersebut sehingga untuk mengembangkan potensinya secara optimal diperlukan layanan pendidikan khusus.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal bersifat non akademik. Pada tataran non akademik ini, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan

⁷Ratih Putri Pertiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

keaktivitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi sekaligus memiliki akhlak baik.⁸

Kemandirian anak merupakan bekal utama anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, yang dimaksud dengan kemandirian adalah suatu sifat/sikap/kondisi kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam aktivitas kegiatan sehari-hari merupakan salah satu bentuk kemandirian anak dalam menyesuaikan masalahnya sendiri. Selain faktor guru, orangtua sangat penting sebagai pendukung aktivitas anak dalam proses belajar mengajar suatu sekolah. Termasuk di dalamnya mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi anak.⁹

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak tunagrahita untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak tunagrahita.¹⁰ Anak tunagrahita hendaknya mendapat penanganan dan mendapat pengajaran yang tepat, dengan begitu dapat memperoleh pengetahuan dan pengembangan untuk meningkatkan kreativitas sesuai dengan kebutuhan yang disandang masing-masing siswa.

SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, salah satunya

⁸Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum* Membangun Karakter Melalui Kegiatan Eskrakulikuler, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 73.

⁹Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 4.

¹⁰Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1.

ialah tunagrahita. Anak-anak tunagrahita pada umumnya mereka hidup bergantung pada orang lain karena ketidakmampuannya mengurus diri sendiri. Untuk itu salah satu tujuan pokok SLB Negeri 1 Bantul dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus tersebut, agar mereka bisa mengurus dirinya sendiri sehingga tidak bergantung dengan bantuan orang lain. Masalah yang berada di SLB Negeri 1 Bantul yaitu masih banyaknya anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita hanya ditelantarkan di rumah oleh orang tuanya, karena orang tuanyamerasa malu memiliki anak yang terbelakang mentalnya. Sebenarnya ada juga orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah luar biasa agar mendapatkan pendidikan yang layak dan mampu lebih mandiri seperti anak normal pada umumnya akan tetapi masalah dana yang menjadi bahan pertimbangan tersebut karena masuk sekolah luar biasa lebih mahal dibandingkan di sekolah pada umumnya.

Untuk mewujudkan hal itu tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi dibutuhkan metode dan strategi yang tepat agar tujuan bisa tercapai dalam mendidik anak tunagrahita secara mandiri. Untuk itu dalam penelitian ini nantinya akan memfokuskan diripada bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Ada dua manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam kaitannya dengan metode bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah luar biasa (SLB) dalam memberikan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman terhadap seorang tenaga pendidik terutama bagi seorang guru bimbingan konseling dalam memberikan pendidikan dan bimbingan

yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, agar mereka dapat meningkatkan kreativitas yang dimilikinya serta mampu menghadapi masa depannya tanpa bergantung dengan orang lain.

F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Ida Fitriyatun, yang berjudul “Pelaksanaan Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta)”. Fokus kajiannya membahas tentang pelaksanaan program kemandirian bagi anak – anak Tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya adalah tentang kemandirian. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang pelaksanaan program kemandirian anak-anak tunagrahita (studi kasus siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sedangkan yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahtia di SLB Negeri 1 Bantul.

¹¹Ida Fitriyatun, Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMP di SLB Negeri Pembina Yogyakarta), *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dawah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

2. Skripsi ini disusun oleh Dea Nurkomalasari, yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*”. Fokus kajiannya membahas tentang tahap-tahap dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita.¹² Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya adalah bimbingan dan konseling dan meningkatkan kemandirian. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, sedangkan yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.
3. Skripsi yang disusun oleh Nisa Bella Hida Nurfahma, yang berjudul “*Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta* ” Fokus kajiannya yaitu langkah-langkah bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita di SLB C Negeri 1 Yogyakarta.¹³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah

¹²Dea Nurkomalasari, *Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, *Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹³Nisa Bella Hida Nurfahma, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta*, *Skripsi*,(Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat anak tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta, sedangkan yang peneliti akan lakukan yaitu membahas tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan intruksi, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁴ Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁵

Konseling secara bahasa berasal dari kata *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 4.

¹⁵Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling*, hlm. 2.

face to face. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.¹⁶ Kemudian secara istilah konseling adalah proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seseorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri.¹⁷ Sedangkan Dewa Ketut Sukardi menarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.¹⁸

Proses ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan sampai individu mencapai penerimaan, pemahaman, dan pengentasan pada masalah yang dicapainya.¹⁹ Sedangkan Nadya Damayanti menjelaskan pula bahwa bimbingan dan konseling secara langsung atau tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.²⁰

¹⁶Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: UPPKIP, 1993), hlm. 7.

¹⁷Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: 1998), hlm. 100.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi dan Nia Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 5.

¹⁹Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 7.

²⁰*Ibid.*, hlm. 7.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki potensi diri secara seoptimal mungkin dan menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas pengembangannya. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan yaitu: pertama, pemahaman dan kesadaran. Kedua, sikap dan penerimaan. Ketiga, ketrampilan atau tindakan menjelaskan tugas-tugas perkembangan.

Sedangkan menurut Ahmad Juantika Nurhasan dan Akur Sudianto menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama-sama dengan individu lain dan harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.²¹

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sukisma menjelaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling itu ada lima yaitu: pertama, fungsi pemahaman, selain konseli perlu memahami tentang dirinya sendiri, pihak-pihak lain seperti orangtua, guru dan konselor yang perlu terlebih dahulu memahami diri konseli yang akan dibantu, dan pemahaman selanjutnya yaitu pemahaman yang berkaitan dengan masalah konseli. Kedua, fungsi pencegahan yaitu mengupayakan terhindarnya individu atau konseli dari akibat yang tidak

²¹*Ibid.*, hlm. 8.

menguntungkan, yaitu berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan. Ketiga, fungsi pengentasan yaitu sebagai upaya teratasinya berbagai permasalahan konseli sehingga masalah tersebut tidak menjadi hambatan bagi perkembangan konseli. Keempat, fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam dimensi keindividuan, kesosialan, sesusilaan dan keberagaman. Kelima, fungsi advokasi yaitu membantu konseli memperoleh pembelaan atas hak yang kurang diperhatikan.²²

d. Metode Bimbingan dan Konseling

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “*method*” yang berarti cara.²³ Sedangkan secara istilah metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan umum tertentu.²⁴

Apabila ditelusuri dari struktur bahasanya metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*metho*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Metode yang dimaksud adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-

²²*Ibid.*, hlm. 7-9

²³Jhon M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), 152.

²⁴Pius A Partanto dan M Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, Arloka, 1992), hlm. 461.

²⁵Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 132.

pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode.²⁶ Dalam kaitan ini, secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1) Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan biasanya bersifat kelompok, yaitu dirasakan bersama oleh kelompok dari beberapa orang siswa atau bersifat perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh seorang siswa saja yang termasuk anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang siswa yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a) Program *Home Room*

Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi kelas seperti di rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan

²⁶Thohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 289.

siswa adalah komunikasi seperti dirumah sehingga timbul suasana keakraban.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal lebih para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya.

b) Karyawisata

Cara ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek tersebut.

Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pimpinan kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai intruksi dari pembimbing. Setelah selesai melaksanakan tugas diadakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antara kelompok lain. Melalui kegiatan seperti ini, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam hal berorganisasi, kerja sama, rasa

tanggung jawab, dan percaya diri, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga dapat mengembangkan bakat para siswa.

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah-masalah yang bisa didiskusikan dalam kelompok misalnya menyangkut masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, masalah karir, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi dan notulis. Tugas pimpinan diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil-hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi anggota diskusi. Dengan demikian timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah

sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, siswa memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Pemecah masalah siswa diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecah masalahnya yang dihadapi oleh seorang siswa sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

e) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama dalam upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Sedangkan dalam psikodrama masalah yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami siswa. Siswa yang memiliki masalah psikis dapat memerankan suatu peranan tertentu sesuai dengan apa yang di alami. Dengan menunjukan suatu cerits kepada sekelompok siswa yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami siswa tersebut. Tujuan dari psikodrama ini adalah dapat mengurangi suatu konflik dan ketegangan dalam diri siswa.

Seperti halnya sosiodrama, pemecah masalah siswa diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi

masalah yang bersifat psikis yang dihadapi. Selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecah masalah yang dihadapi oleh siswa sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

2) Metode Bimbingan Individual (Konseling Individu)

Metode bimbingan individu merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka antara konselor dengan siswa. Dengan kata lain pemberian bantuan yang diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan biasanya masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi siswa dengan segala masalah-masalah yang dihadapi. Keberhasilan seorang konselor bersimpati dan berempati dapat memberikan kepercayaan bagi siswa. Keberhasilan seorang konselor bersimpati dan berempati juga sangat membantu keberhasilan proses konseling. Apabila merujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang biasa dilakukan, antara lain sebagai berikut:

a) *Konseling Direktif (Directive Counseling)*

Konseling yang menggunakan metode ini dalam prosesnya yang aktif dan paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasihat kepada siswa. Praktik yang demikian juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

b) *Konseling Nondirektif (Non-Directive Counseling)*

Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup (*introvert*), karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara.

c) *Konseling Eklektif (Eclectic Counseling)*

Kenyataan di lapangan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua siswa, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja, bisa dengan menggabungkan kedua metode.

Penerapan metode dalam konseling adalah konselor hanya menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan lain konselor memberikan

kebebasan kepada siswa untuk berbicara dedangkan konselor mengarahkan saja.²⁷

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kemandirian

a. Pengertian Tentang Meningkatkan Kemandirian

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam kamus bahasa Indonesia berarti menaikkanderajat, mempertinggi, memperhebat, mengangkat dan memegahkan diri.

Mandiri adalah berdiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.²⁸ Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan dimana individu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Dengan kemandirian, seseorang dapat berkembang dengan lebih mantap. Untuk mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Peran keluarga serta lingkungan disekitar dapat diperkuat untuk setiap perilaku yang dilakukan.

Kemandirian anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami cacat mental yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah sehari-hari yang meliputi sensomotorik, interaksi sosial dan ketrampilan.

²⁷*Ibid.*, hlm. 289-291.

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 898.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut M. Chabib Thoha mengenai kepribadian mandiri, memberikan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu kerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
- 2) Dapat bekerja dengan teratur.
- 3) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mampu bekerjasama, bersahabat, dengan orang lain tanpa merugikan dirinya sendiri.
- 5) Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
- 6) Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah, dan mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan orang lain.²⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Santrock mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

1) Lingkungan

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, baik dari segi positif maupun segi negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang ini dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian sosial, dalam hal ini adalah

²⁹M. Chobib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 122-123.

kemandirian. Lingkungan sosial adalah segala faktor ekstern yang mempengaruhi perkembangan pribadi manusia yang berasal dari luar pribadi.

2) Pola Asuh

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menentukan dan membentuk kemandirian seseorang. Penanaman nilai dan kebiasaan tidak lepas dari pola asuh dan pengawasan yang diberikan dari orang tua.

3) Pendidikan

Pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terbentuknya kemandirian pada diri seseorang. Pendidikan adalah usaha manusia dengan penuh tanggung jawab membimbing anak belum mandiri secara pribadi. Semakin bertambahnya pengetahuan seseorang maka kemungkinan akan mencoba sesuatu hal yang baru semakin besar, seseorang akan menjadi kreatif, memahami bakat dan menambah kemampuan.

4) Interaksi Sosial

Kemampuan seseorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mampu menyesuaikan diri yang baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku mandiri.

5) Intelegensi

Faktor yang dianggap penting sebagai tambahan yang diperhatikan adalah kecerdasan atau intelegensi subjek. Faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian diri dan penyelesaian masalah secara mantap. Usaha untuk menentukan sikap memang perlu adanya kemampuan untuk berpikir secara baik supaya sikapnya dapat diterima di lingkungan masyarakat.³⁰

d. Cara Meningkatkan Kemandirian

Menurut Ali dan Asrori meningkatkan kemandirian sebagai berikut:

- 1) Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah.
- 2) Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap keputusan yang diambil.
- 3) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membeda-bedakan dan menerima kondisi anak apa adanya.
- 5) Empati terhadap anak, yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan anak.

³⁰Santrock. JW, *Adolesence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 18-19.

6) Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab dan bersikap terbuka.³¹

e. Upaya Memandirikan Anak Tunagrahita

Istilah Tunagrahita pada umumnya memberi arti pada anak-anak yang rendah mentalnya. Banyak istilah-istilah yang digunakan antara lain cacat mental, keterbelakangan mental, reterdasi mental dan lain sebagainya.³² Cacat mental adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik, tidak terdapat perkembangan mental yang wajar, biasa dan normal sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidaksamaan dalam bidang intelek, kemauan rasa dan penyesuaian sosial.³³

Sebagaimana diketahui bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan maka target kemandiriannya tentu harus dirumuskan sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat dikatakan bahwa mandiri bagi anak tunagrahita adalah adanya kesesuaian antara kemampuan yang aktual dengan potensi yang mereka miliki. Jadi pencapaian kemandirian bagi anak tunagrahita tidak dapat diartikan sama dengan pencapaian kemandirian anak normal pada umumnya.

Upaya pencapaian kemandirian anak tunagrahita, antara lain:

1) Pemahaman dan pengenalan akan keberadaan anak tunagrahita secara *komprensif*, hal tersebut dilakukan dengan

³¹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 20-21.

³² Siti Sundari, *Pengantar Ke Arah Pendidikan Khusus*, (Yogyakarta: FIP-KIP), hlm. 1.

³³ Sri Rumini, *Pengetahuan Subnormalites Mental*, (Yogyakarta: FIP-KIP, 1980), hlm. 3.

mengadakan *assesment* sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan anak dalam aspek fisik, intelektual, sosial dan emosi. Hasil *assesment* digunakan untuk menyusun *intervensi* baik itu berupa pembelajaran maupun pelatihan atau pekerjaan.

2) Optimalisasi pelaksanaan bidang pembelajaran baik bidang akademik, bina diri, dan ketrampilan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya baik rancangan tujuan, materi, metode, alat, dan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita sehingga mereka dapat mencapai hasil yang optimal dan pada akhirnya akan muncul rasa percaya diri.

3) Upaya pencapaian kemandirian

Beberapa upaya untuk mencapai kemandirian sesuai dengan potensi anak tunagrahita, diantaranya:

a) Menumbuhkan rasa percaya diri: dapat dilakukan dengan memberikan sikap positif pada anak tunagrahita melalui

kedalaman dan keluasan atau tingkat kesulitan dalam memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Tiap keberhasilan harus diberi implan berupa *reinforcement*.

b) Menumbuhkan rasa tanggung jawab: dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita untuk berbuat, misalnya diberikan tugas-tugas sederhana di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

- c) Menumbuhkan kemampuan menentukan pilihan dan mengambil keputusannya sendiri. Untuk menumbuhkan hal tersebut perlu dilakukan adanya peluang dan kepercayaan yang diberikan kepadanya agar terbiasa untuk mengambil keputusan. Tentu saja peluang itu harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tunagrahita.
- d) Menumbuhkan kemampuan mengendalikan emosi untuk menumbuhkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak tunagrahita untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan berusaha untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat dilakukan orang lain walaupun hanya merupakan bagian terkecil dari bagian tersebut.
- 4) Mengembangkan model bahan ajar/pelatihan
- Pengembangan bahan ajar/pelatihan dapat dilakukan dengan menyusun model bahan ajar tematik dan program pembelajaran individual. Model bahan ajar tematik yang menjadi sentralnya adalah materi mengurus diri sendiri dan ketrampilan, karena kedua hal ini sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita yang diharapkan dapat mengantarkan anak tunagrahita ke arah kemandirian. Program pembelajaran individual disusun berdasarkan kebutuhan anak tunagrahita, kedalaman dan keluasan materinya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak tersebut.

5) Mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran

Strategi dan pendekatan perlu dikembangkan terus-menerus mengingat kemampuan pandangan masyarakat, kemajuan IPTEK, dan adanya keberagaman model-model pembelajaran.

f. Bentuk Kemandirian Anak Tunagrahita

1) Kegiatan makan dan minum, menyiapkan makanan.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a) Melatih anak-anak agar mereka dapat makan dan minum secara mandiri dan dapat memahami bagaimana cara makan dan minum yang baik.
- b) Melatih kemampuan anak untuk menolong dirinya sendiri sehingga berkembang menjadi mandiri.

2) Cara berpakaian

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a) Melatih anak-anak agar mereka dapat berpakaian secara mandiri dan memahami bagaimana cara berpakaian yang baik.
- b) Melatih kemampuan anak untuk menolong dirinya sendiri sehingga berkembang menjadi mandiri.

g. Kemandirian Menurut Pandangan Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. Ketika mewasiatkan kepada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud

memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya yang dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya.

Akan tetapi tujuan Islam adalah mengontrol anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang-ambing dalam kehidupan ini. Karena pada akhirnya nanti masing-masing individu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (QS. Al-Mudatsir: 38)³⁴

Selanjutnya, dalam Surah Al-Mu'minin ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا وِجْرًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَلَدَيْنَا مَكْتُوبٌ ۝ ٦٢

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami pada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya” (QS. Al-Mu'minin; 62)³⁵

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah Maha Tau dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan itu sendiri. Dari ayat diatas, menjelaskan bahwa

³⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny...*, hlm. 576.

³⁵*Ibid.*, hlm. 344.

tiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung dengan orang lain.

Firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 84:

فَلْ كُلَّ يَعْمَلْ عَلَىٰ نِسَاكَلْتِهٖ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدَىٰ سَبِيْلًا ۝ ٨٤

*“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut kemampuannya sendiri, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (QS. Al-Isra’: 84).*³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri bukan karena kehendak orang lain. Mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

Dari beberapa ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua ketika anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengenalkan anak pada dunia sekolah.

3. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.³⁷

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental,

³⁶*Ibid.*, hlm. 290.

³⁷Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 103.

feble-minded, retardasi mental dan sebagainya.³⁸ Pengertian lainnya tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekutan sendiri dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.³⁹

Dari beberapa pengertian mengenai tunagrahita dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud anak tuna grahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangannya, sehingga membutuhkan bantuan dalam mengatasimasalah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara mengidentifikasi seorang anak yang termasuk tunagrahita menurut Meita Shanty yaitu melalui beberapa ciri-ciri sebagai berikut :⁴⁰

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang, misal kepala terlalu kecil atau terlalu besar.
- 2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usia.
- 3) Perkembangan bicara atau bahasa lambat.
- 4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong).
- 5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).
- 6) Sering keluar ludah atau cairan dari mulutnya.

³⁸Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

³⁹Munzayanah, *Tunagrahita*,(Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm 13.

⁴⁰Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2012),hlm 23.

b. Jenis-jenis Anak Tunagrahita

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford dan Skala Wescheler (WISC), Aqila Smart menggolongkan anak tunagrahita menjadi empat golongan, yaitu :⁴¹

1) Katagori Ringan (*Moron dan Debil*)

Pada katagori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. berdasarkan tes binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan tes WISC, kemampuan tes IQ-nya 69-55. biasanya anak ini mengalami kesulitan di dalam belajar. Anak ini lebih sering tinggal kelas dibandingkan naik kelas. Anak terbelakang mental ringan dapat dididik *laundry*, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga. Bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.⁴²

2) Katagori Sedang (*Embesil*)

Memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil Binet Iq-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada penderita sering ditemukan kerusakan otak dan penyakit lain. Ada kemungkinan penderita juga mengalami disfungsi saraf yang mengganggu ketrampilan motoriknya. Pada jenis ini penderita dideteksi sejak lahir karena masa pertumbuhannya penderita mengalami keterlambatan ketrampilan verbal dan sosial.

⁴¹Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm.50.

⁴²T. Sutjiohati Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, (Jakarta: Refika Aditama, 2002), hlm.107.

3) Katagori Berat (*Severe*)

Katagori ini memiliki IQ 20-25 ampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-30, sedangkan menurut WISC IQ-nya 39-35. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan kontrol sensor yang terbatas.

4) Katagori Sangat Berat (*Profound*)

Pada katagori ini penderita memiliki IQ yang sangat rendah. menurut hasil skala Binet IQ penderita di bawah 24. Banyak penderita yang mengalami cacat fisik dan kerusakan saraf. Tidak jarang pula penderita banyak yang meninggal.

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita berhubungan dengan taraf kelainan dan kecacatan bervariasi sehingga masing-masing variasi memiliki karakteristik khusus. Karakteristik khusus itu diuraikan sebagai berikut.⁴³

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Secara fisik nampak seperti anak normal, akan tetapi sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.

Dalam hal psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai secara baik dan buruk. Secara sosial mereka mampu

⁴³ T. Sutjiotai Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hlm. 8.

menyesuaikan dilingkungan yang tidak terbatas keluarga saja, akan tetapi ada juga yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu dididik.

2) Karakteristik Tunagrahita Sedang

Dalam hal fisik anak tunagrahita sedang lebih menampakan kecacatannya. Penampakan fisik terlihat secara jelas, karena pada tingkat ini banyak dijumpai *Down's Sindrome* dan *Brain Damag*. Koordinasi motorik lemah sekali, penampilannya menunjukkan sebagai anak yang terbelakang. Dalam hal psikis pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal usia 7 atau 8 tahun. Anak tidak memiliki inisiatif, kekanakan, sering melamun atau sebaliknya hiperaktif. Karakteristik sosial, banyak diantara mereka yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etnisnya kurang dan nampak tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa belaskasihan dan rasa keadilan. Kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu diberi sedikit pelajaran menghitung, menulis dan membaca yang fungsional untuk kehidupan sehari-hari, serta latihan memelihara diri dan ketrampilan sederhana. Dalam hal pendidikan termasuk mampu dilatih.

3) Karakteristik Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Karakteristik secara fisik, secara umum tidak dapat berjalan, kalau dapat berjalan jalannya itu tidak dapat teratur dan dicapai dalam waktu yang lama, jasmaninya lemah, tidak stabil, alat pencernaanya kurang berfungsi dengan baik, dan banyak di jumpai cacat ganda. Karakteristik dalam hal psikis, sukar mengerti perintah sederhana, mempunyai sifat perusak (*destruktif*), sifat kekanakan, senang menyakiti diri sendiri (*self mutilation*) dan senang menyendiri. Karakteristik dalam hal sosial, kontak dengan orang lain sangat terbatas, bahkan tidak memiliki rasa kasih sayang, bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar, serta hidup dan tingkahlakunya dikuasai oleh mekanisme gerakan yang berlangsung diluar kemampuan dan kesadarannya.

d. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang menurut Sutjihati Somantri sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi :⁴⁴

1) Sebelum Kelahiran (*Prenatal*)

Kelainan terjadi sebelum anak lahir yaitu masa dimana anak masih berada dalam kandungan diketahui telah mengalami kelainan atau keturunan. Berdasarkan

⁴⁴T. Sutjiotai Soemantri, *Psikologi Luar Biasa*, hlm. 12.

perodesasinya dapat terjadi pada perodesasinya dapat terjadi pada embrio, periode janin muda dan pada periode janin aktini. Semasa dalam kandungan janin rentan terhadap pengaruh bahan kimia/obat-obatan, trauma gesekan atau guncangan dan adanya penyakit kronis yang diderita sang ibu.

2) Pada Saat Kelahiran (*Neonatal*)

Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya (*prematurity*), lahir dengan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal, *analgesia* dan *anesthesia*, kelahiran ganda, *asphyxia*, atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan.

3) Setelah Kelahiran (*Postnatal*)

Kelainan ini terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan, antara lain infeksi luka, bahan kimia, malnutrisi, deprivation faktor dan meningitis, stuiip, dan lain sebagainya.

Selain sebab-sebab diatas, ketunagrahitan pun terjadi karena radang otak, gangguan fisiologis, faktor hreditas atau keturunan dan faktor kebudayaan.

e. Metode Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita

Setelah penulis mencari beberapa referensi, penulis tidak dapat menemukan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan

kemandirian. Maka penulis menggunakan metode bimbingan dan konseling. Jadi peneliti hanya menggunakan sebagian metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Berikut penjelasannya:

1) Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok untuk membantu kemandirian siswa tunagrahita, yaitu:

a) Program *Home Room*

Program *home room* adalah program yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan kemandirian dengan menciptakan suasana seperti dirumah. Menurut peneliti program *home room* dapat digunakan karena dengan program *home room* akan membuat informasi yang tersampaikan lebih mudah diterima dengan terciptanya susana yang nyaman seperti dirumah.

b) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dengan baik. Menurut peneliti kegiatan kelompok dapat digunakan karena dengan kegiatan kelompok akan menunjukkan respon dan perkembangan yang baik untuk siswa tunagrahita.

1) Metode Bimbingan Individual (Konseling Individu)

Metode bimbingan individual (konseling individu) untuk membantu kemandirian anak tunagrahita adalah konseling direktif. Konseling direktif dilakukan dengan cara *face to face* antara konselor dengan konseli. Menurut peneliti konseling direktif dapat digunakan karena dengan konseling direktif akan membuat anak tuagrahita lebih memahami tentang nasehat yang diberikan oleh guru bisa lebih memotivasi agar lebih menjadi lebih baik dan lebih mandiri untuk anak tunagrahita.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.⁴⁶ Data akan disajikan dalam bentuk narasi dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁴⁶Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz media, 2011), hlm. 183.

⁴⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁸ Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenal dengan istilah “*informan*” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴⁹ Penentuan subjek penelitian dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria yang diperlukan.⁵⁰ Penentuan subjek tiga siswa ditentukan oleh guru wali kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Wali Kelas X Tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul, yaitu Ibu Ika Purbani S.Pd.
- b. Tiga siswa kelas X Tunagrahita, yaitu Siti, Yosep, dan Abdul yang berusia 17 tahun.

Objek penelitian ini merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian.⁵¹ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul.

⁴⁸Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 52.

⁴⁹Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5-6.

⁵⁰Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 1993), hlm 36.

⁵¹Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 135.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵³ Metode ini adalah metode utama yang digunakan peneliti untuk menggali data sekolah yang memiliki anak didik tunagrahita tentang bentuk kemandirian masing-masing subjek penelitian beserta pelaksanaan bimbingan anak tunagrahita.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SBL Negeri 1 Bantul yang dilaksanakan oleh guru wali kelas dan siswa dengan mengadakan metode bimbingan kelompok dengan program *home room* dan kegiatan kelompok, kemudian bimbingan individu (konseling individu) dengan menggunakan konseling direktif (*directive counseling*).

b. Metode Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 211.

⁵³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 136.

melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang data sosial, baik yang terpendam maupun tidak.⁵⁴

Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru wali kelas X tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul, yaitu Ibu Ika Purbani, S.Pd; dan tiga siswa kelas X tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul, yaitu Yosep, Siti, Abdul.

Teknik wawancara penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan, hanya saja penulis dapat dengan leluasa menambah pertanyaan dalam proses pengumpulan data apabila ditemukan sumber lain dan hal-hal lain di luar dari daftar pertanyaan yang telah ada, guna membantu penulisan untuk memperoleh data yang lebih banyak.⁵⁵

Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara dengan Ibu Ika Purbani S.pd, mengenai pandangan tentang kemampuan siswa meningkatkan kemandirian sebelum pelaksanaan bimbingan dan konseling, selanjutnya terkait tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling menggunakan metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual (konseling individu). Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada siswa (Yosep, Siti, Abdul) untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 192.

⁵⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

yang telah dilaksanakan, secara tanggapan siswa mengenai metode bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁵⁶ Hal ini dapat membantu penulis dalam mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah catatan-catatan penting dari pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu juga diperoleh foto-foto pelaksanaan bimbingan dan konseling dan kegiatan ketrampilan siswa.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dapat mendukung objektivitas data.⁵⁷ Dengan analisis data mempermudah penulis dalam menyajikan hasil secara naratif dan sistematis.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh selama penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

⁵⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁵⁷*Ibid.*, 85.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵⁸ Dalam pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang tertulis dalam catatan-catatan lapangan dilakukan melalui seleksi, rangkuman, dan poin penting lainnya. Dengan reduksi data ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi gambaran umum SLB Negeri 1 Bantul, kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, dan metode bimbingan dan konseling.

Proses reduksi data ini, dipilih data-data yang pokok dan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu berkaitan dengan metode bimbingan dan konseling. Setelah data berhasil terangkum selanjutnya data disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari penelitian data disajikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari penelitian lapangan dan menarik kesimpulan yang merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 130.

b. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan tersusun secara sistematis. Data yang disajikan meliputi metode bimbingan dan konseling yang ada di SLB Negeri 1 Bantul.

Setelah data-data yang didapatkan telah direduksi maka data tersebut dipilah-pilah untuk disajikan dalam metode bimbingan dan konseling yang ada, sehingga akan menjadi kelompok dalam kategori masing-masing metode.

c. Penarikan/Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi data dan model data, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut penulis melihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁰ Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 131.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 131.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶¹

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang dilakukan triangulasi seperti metode bimbingan kelompok, dalam proses bimbingan didapatkan data dari hasil wawancara dari siswa dan guru wali kelas menyatakan bahwa ketika metode bimbingan kelompok dilakukan pada pukul 07.00 sedang memberikan materi mengenai meningkatkan kemandirian dengan metode *home room*. Kemudian penulis melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar kegiatan bimbingan kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm. 30.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul adalah dengan metode bimbingan langsung, metode bimbingan tidak langsung, dan metode konseling langsung.

Metode bimbingan kelompok melalui program *home room* dan kegiatan kelompok. Serta metode bimbingan individu (konseling individu) melalui konseling direktif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul, maka kritik dan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru wali kelas, semoga kedepannya dapat menerapkan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas sesuai dengan harapan siswa mampu meningkatkan kreativitasnya lebih baik lagi.
2. Kepada siswa, semoga selalu terus bersemangat dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, semoga dapat mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam terkait dengan metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas anak tunagrahita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini, tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul, Guru Wali Kelas, dan pihak lain yang telah membantu dan bekerjasama selama melakukan penelitian.

Harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya.

Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amrin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asrorsi, Mohammad., *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Depag RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro. 2006.
- Efendi, Mohammad., *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Faqih, Ainur Rahim., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983.
- Janan, Amam Miftahul., *Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohman Karangduwur Pertahanan Kebumen*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Janes dan Mary Kenny, *Dari Bayi Sampai Dewasa*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mialaret, Gaston., *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Monks-Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bimbingan Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.
- Muhtanmadji, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penempatan*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Munzayanah, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud, 2000.

- Noor, Rohinah M., *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Esktrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Nurfahma, Nisa Bella Hida, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Nurkomalasari, Dea., *Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Prastowo, Andi., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2011.
- Prayitno dan Erman Amri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ratih Putri Pertiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rosadi, Abas., *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dawah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sartono, M. Umar., *Bimbingan dan Penyuluhannya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Semiawan, Conny R., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah*, Jakarta: Indeks, 1999.
- Shanty, Meita, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Soemantri, T. Sutjiohati., *Psikologi Luar Biasa*, Jakarta: Refika Aditama, 2002.
- Somani, Sutjihati., *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Redaksi Refika, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhesti, Endang Ertiati., *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Sukardi, Dewa Ketut., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press 1992.
- Tidjan SU, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: UPPIKIP, 1993.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Walgito, Bimo., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: 1989.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2010.



PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati

1. Gambaran umum siswa kelas X Tunagrahita SLB Negeri 1 Bantul.
2. Visi, misi dan tujuan pendidikan SLB Negeri 1 Bantul.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SLB Negeri 1 Bantul.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua Jurusan Tunagrahita

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Jurusan C Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul?
2. Apa visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SLB Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Bantul?
4. Kegiatan apa saja yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas?

B. Kepada Guru Wali Kelas Tunagrahita

1. Metode apa saja yang digunakan guru wali kelas dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan dan konseling di SLB Negeri 1 Bantul?
3. Seberapa efektifnya metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas?
4. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam meningkatkan kreativitas?

C. Kepada Siswa Tunagrahita

1. Apakah saudara pernah bimbingan dengan wali kelas?
2. Apakah saudara mengikuti kegiatan ketrampilan?
3. Apakah saudara pernah merasa kesulitan dalam memilih ketrampilan?
4. Apakah saudara mempunyai prestasi dibidang ketrampilan?
5. Apakah saudara merasa terbantu dengan adanya bimbingan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SLB Negeri 1 Bantul.
2. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan SLB Negeri 1 Bantul.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling SLB Negeri 1 Bantul.
4. Pelaksanaan ketrampilan untuk meningkatkan kreativitas SLB Negeri 1 Bantul.



FOTO







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3597/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga DIY

di YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas dakwah Dan Kominukasi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-575/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 22 maret 2018
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL "** kepada:

Nama : NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR
NIM : 14220014/BKI
No. HP/Identitas : 087894220071 / 3402085406960002
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas/PT : Dakwah Dan Kominukasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Bantul
Waktu Penelitian : 22 Maret 2018 s.d. 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


KAPAL
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas dakwah Dan Kominukasi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

JalanCendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, KodePos 55166

Yogyakarta, 26 Maret 2018

Nomor : 070 / 3403
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SLB Negeri 1 Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3597/Kesbangpol/2018 tanggal 22 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar
NIM : 14220014/BKI
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 BANTUL
Tempat : SLB Negeri 1 Bantul
Waktu : 22 Maret 2018 s.d 30 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.

NIP.19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

I J A Z A H

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor : MA.12.20/12.2/PP.01.1/109/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
ALI MAKSUM menerangkan bahwa :

nama : **NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR**
tempat dan tanggal lahir : **BANTUL, 14 JUNI 1996**
nama orang tua/wali : **AZHAR**
nomor induk siswa nasional : **9961273797**
nomor peserta ujian nasional : **3-14-04-02-042-109-4**
madrasah asal : **MA ALI MAKSUM**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



BANTUL, 20 MEI 2014

Kepala Madrasah,

Dr. H. HILMY MUHAMMAD, MA

NIP.

MA 120002105



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR
 Tempat dan Tanggal Lahir : BANTUL, 14 JUNI 1996
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9961273797
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-04-02-042-109-4

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah ²
A UJIAN MADRASAH				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.30	7.30	7.30
	b. Akidah-Akhlak	7.90	8.00	7.93
	c. Fiqih	7.47	8.00	7.63
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8.53	8.90	8.64
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8.00	8.00	8.00
3	Bahasa Indonesia	8.60	8.80	8.66
4	Bahasa Arab	7.27	8.60	7.67
5	Bahasa Inggris	7.67	7.90	7.74
6	Matematika	7.57	8.20	7.76
7	Sejarah	8.30	8.80	8.36
8	Geografi	7.80	8.40	7.98
9	Ekonomi	7.73	8.00	7.81
10	Sosiologi	7.93	8.70	8.16
11	Seni Budaya	7.60	7.80	7.66
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7.70	8.10	7.82
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.20	8.90	8.29
14	Keterampilan/Bahasa Asing <i>Isaqofah</i>	7.50	7.50	7.50
15	Muatan Lokal : <i>Nahwu shorof</i>	7.77	7.55	7.70
Rata-Rata				7.92

¹Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
B UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	8.66	7.80	8.1
2.	Bahasa Inggris	7.74	4.60	5.9
3.	Matematika	7.76	5.50	6.4
4.	Ekonomi	7.81	5.75	6.6
5.	Sosiologi	8.16	5.80	6.7
6.	Geografi	7.98	6.40	7.0
Rata-Rata				6.8

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

BANTUL, 20 MEI 2014
 Kepala Madrasah,

DR. H. HILMY MUHAMMAD, MA
 NIP.

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.0./2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurmalita Rokhimatun Azhar :

تاريخ الميلاد : ١٤ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أبريل ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣٠ أبريل ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.0./2018

This is to certify that:

Name : **Nurmalita Rokhimatun Azhar**
Date of Birth : **June 14, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 04, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	48
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 04, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.785/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nuralita Rokhimatun Azhar
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 14 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14220014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bulu, Hargomulyo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: B-408-a/Un.02/BKI/PP.00.9/11/2017

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa:

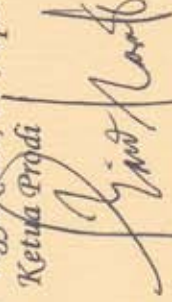
NURMALITA ROKHIMATUN A
NIM : 14220014

dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTs N 1 Bantul, pada bulan September s.d. Nopember 2017, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan

Yogyakarta, 29 Nopember 2017
Ketua Prodi



A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NTP. 19750427 200801 1 008

Dr. Nurjannah, M.Si.

NTP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jln. Marsda Adisucipto Telp. [0274] 519723, Fax. 586117, 519661
<http://www.uin-suka.ac.id>. YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Agus Wibisono
NIP : 196609221994031003
Jabatan : Koordinator Divisi Training ICT

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar
NIM : 14220014
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti Ujian Training Teknologi Informasi dan Komunikasi pada periode 2 Tahun Ajaran 2014/2015 (Februari – Mei 2015) dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juli 2018
Koordinator Divisi Training ICT





KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR

14220014

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Drs. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURMALITA ROKHIMATUN AZHAR
NIM : 14220014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

R. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Maksudin, M.Ag.

9600716 1991031.001



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Soham Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta

NO.201606228

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Nurmalita Rokhimatun Azhar

Atas Partisipasinya Sebagai

PESERTA

Pada Kegiatan

"Lomba Bimbingan Kelompok Nasional"

Diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Bimbingan & Konseling FKIP UNS
Surakarta, 29 Oktober 2016



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Nurmalita Rokhimatun Azhar
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 14 Juli 1996
Alamat : Bantul Karang RT 03 RW 17, Ringinharjo, Bantul,
Bantul, Yogyakarta
Nama Ayah : Azhar
Nama Ibu : Sutarmi
Nomor HP : 087894220071
E-mail : nurmalitaazhar1@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK ABA Panti Putra Jetak : 2000-2002
2. SD Negeri 3 Bantul : 2002-2008
3. SMP Negeri 3 Bantul : 2008- 2011
4. MA Ali Maksum : 2011-2014
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-sekarang

Yogyakarta, 28 Juli 2018

Nurmalita Rokhimatun Azhar